

THE DEVELOPMENT OF HUMAN CAPACITY OF PROFESSIONALISM PRIMARY SCHOOL TEACHER IN INDONESIA

by

Eko Purwanti

Primary School Teacher Education Department

Faculty of Education, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: purwanti17@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The characteristics of 21st century man are ability to think, feel, taste and sports. Thinking produces individual competency which is academic excellence as a result of lifelong learning. Feeling produces individual competencies which are deep spirituality, faith and cautious. Sense of taste also cultivate individual competencies which are moral integrity, sense of art and culture. Sports produces healthy individual and ability to participate actively as citizens. These abilities will produce individual skills. Types of individual skills in the 21st century include critical thinking and problem solving skills, collaboration skills, creativity skills, and communication skills. These competencies can only be achieved through quality education. Literally, education is the culture of noble values that starts from habituation to character. Basically the quality of elementary school teachers in Indonesia will not automatically settled along the life even though by professional teachers or teachers already have a certificate of educators. Indonesia is developing country, the development will impact the journey of Indonesian elementary school teachers quality. Substitution of the curriculum as a follow-up of evaluation and reflection on curriculum implementation has become a necessity. In the 2018 all of primary school in Indonesia will apply the national curriculum in 2013 which contain strengthening of character education, literacy skills, and high-order thinking skills (hHOTS). These conditions lead to professionalization. Things to do is organized effort to meet the ideal profession criteria and when it has reached, it will followed by continuous improvement of skill, and knowledge of its implementation. Therefore the concept of professionalization can be equated with professional coaching (professional development).

Keywords: *human capacity, professionalization, elementary school teacher*

**PENGEMBANGAN KAPASITAS MANUSIA DALAM
PROFESIONALISASI GURU SEKOLAH DASAR
DI INDONESIA**

oleh

Eko Purwanti

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Email: purwanti17@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Ciri kompetensi individu pada abad 21 adalah kemampuan olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga. Olah pikir menghasilkan kompetensi individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat. Olah hati menghasilkan kompetensi Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa. Olah rasa dan karsa menghasilkan kompetensi individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan. Olah raga menghasilkan kompetensi individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara. Kemampuan-kemampuan tersebut akan menghasilkan keterampilan individu. Jenis Keterampilan individu pada abad 21 meliputi keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkegiatan (*creativities skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*). Kompetensi tersebut hanya mampu dicapai melalui pendidikan yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan adalah pembudayaan nilai-nilai luhur yang dimulai dari pembiasaan menuju karakter. Pada dasarnya kualitas kompetensi guru sekolah dasar di Indonesia tidak akan otomatis menetap sepanjang hayat sekalipun oleh guru profesional atau guru telah memiliki sertifikat pendidik. Indonesia adalah negara berkembang, perkembangan tersebut akan mewarnai perjalanan kualitas kompetensi guru sekolah dasar di Indonesia. Pergantian kurikulum sebagai tindak lanjut dari evaluasi dan refleksi pelaksanaan kurikulum telah menjadi keniscayaan. Pada tahun 2018 di sekolah dasar Indonesia diberlakukannya kurikulum nasional tahun 2013 yang bernuansa penguatan pendidikan karakter dan kecakapan literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills/HOTS*). Kondisi tersebut mengarahkan kepada profesionalisasi atau pembinaan profesi guru. Hal yang

dilakukan adalah upaya yang terorganisir untuk memenuhi kriteria profesi yang ideal dan bila telah mencapai tingkatan profesi yang sudah mapan dilanjutkan dengan penyempurnaan keterampilan secara terus menerus, serta pengetahuan dari pelaksanaannya. Karena itu konsep profesionalisasi dapat disamakan dengan pembinaan profesi (*professional development*).

Kata kunci : kapasitas manusia, profesionalisasi, guru sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 telah disebutkan bahwa ada 8 tujuan untuk memajukan bangsa melalui pendidikan. Pertama, mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi. Kedua, meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan, sehingga tenaga pendidik mampu secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga tenaga kependidikan. Ketiga, melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi jenis pendidikan secara profesional. Keempat, memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah

sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung sarana dan prasarana yang memadai. Kelima, melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi, keilmuan, dan manajemen. Keenam, meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Ketujuh, mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya. Kedelapan,

meningkatkan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi bangsa sendiri dalam dunia usaha, kecil, menengah dan koperasi (Departemen Pendidikan Nasional 2003).

Tujuan-tujuan tersebut merupakan fokus utama untuk membentuk dan meningkatkan kapasitas guru agar semakin meningkat kualitasnya. Tujuan utama berfokus agar pendidikan semakin merata di seluruh Indonesia, seperti yang pernah disampaikan oleh Menteri Pendidikan, bahwa Indonesia kelebihan guru, namun tidak tersebar secara merata. Jika para pendidik yang berkualitas tidak tersebar merata maka pendidikan yang berkualitas juga tidak akan merata. Peningkatan kualitas tenaga kependidikan seperti tercantum di tujuan kedua peningkatan akademik dan profesional harus menjadi perhatian utama pemerintah dalam proses memajukan pendidikan, tenaga kependidikan harus ditingkatkan kapasitasnya untuk membentuk generasi yang berkualitas.

Tujuan ketujuh yang menyebutkan bahwa perlunya mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh tidak dapat

diwujudkan tanpa kerjasama antara pemerintah baik pusat maupun daerah dengan pihak sekolah. Dalam mewujudkannya diperlukan kerjasama yang kuat untuk mewujudkan hal tersebut.

Seperti yang kita ketahui, Guru salah satu sumber daya manusia bangsa ini yang dibekali dengan akal, keterampilan, dan pengetahuan. Bekal yang ada merupakan sebuah potensi yang tidak boleh diabaikan. Jumlah guru yang mencapai lebih dari 1 juta merupakan aset yang tidak boleh diabaikan oleh pemerintah, sebab guru adalah penentu utama kemajuan bangsa ini di masa depan. Guru yang dituntut oleh pemerintah untuk mengembangkan karakter anak juga harus dibekali berbagai ketrampilan dan kebutuhan lainnya untuk proses pengembangan kapasitas dalam mengelola pembelajaran di sekolah.

Hal yang perlu dipahami, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga edukatif mempunyai posisi strategis, karena mempunyai pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Secara umum, guru menjadi tumpuan kemajuan kehidupan bangsa melalui

proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Oleh karenanya, kehadiran guru mutlak dibutuhkan dalam pembelajaran.

Fakta menunjukkan kualitas guru sebagai sumber daya manusia bangsa ini masih jauh tertinggal dibandingkan negara maju. Indonesia harus bekerja keras untuk mengejar ketertinggalan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara 7 sampel di Asia, Indonesia merupakan negara yang memiliki produktivitas tenaga kerja paling rendah.

Melihat fakta diatas, perlu peningkatan kapasitas tenaga kependidikan di Indonesia, terutama di Sekolah Dasar. Mengingat masa sekolah dasar adalah masa-masa pembentukan karakter maka guru di sekolah dasar haruslah memiliki kapasitas yang mumpuni dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui jika masa sekolah dasar anak dididik dengan baik, tentu akan lebih mudah mendidik mereka di jenjang yang lebih tinggi.

Hakikat Manusia dalam Pembudayaan

Abad 21 terjadi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perlu adanya terobosan baru tentang perkembangan konsep apa artinya menjadi manusia. Apakah dan siapakah

manusia. Mewujudkan diri sebagai manusia memerlukan sarana yaitu kebudayaan. Kemanusiaan bukanlah barang jadi tetapi sesuatu yang harus ditemukan dan terus diwujudkan. Upaya manusia dalam menghayati kemanusiannya haruslah memahami siapa dirinya. Pemahaman tentang diri tidak dapat total artinya selalu saja ada hal yang tersembunyi dan misteri yang tidak habis ditimba. Manusia hendaknya terbuka kepada dunia. Kodrat manusia adalah kemanusiaan yang belum selesai, tetapi harus lahir dan mewujud dalam sejarah. Manusia harus terbuka terhadap dunia karena kecenderungan manusia tidak ditentukan oleh nalurinya. Manusia harus membangun dunianya, budayanya, pengalamannya dan tata perilakunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah aktivitas mengubah kemungkinan kearah aktualitas. Pendidikan merupakan bagian dari proses membangun dunia dan kebudayaannya. Dengan demikian pendidikan merupakan keharusan bagi kehidupan manusia.

Manusia berkembang dengan membudaya. Terdapat dua tahapan dalam proses evolusi manusia yaitu hominisasi dan humanisasi. Hominisasi adalah tahap munculnya kesadaran yang bersifat reflektif. Adapun Humanisasi adalah tahap pembudayaan manusia secara terus menerus mengembangkan

diri untuk mengkonstruksi kebudayaan subyektif dan kebudayaan obyektif. Tanpa kebudayaan, perilaku manusia tidak memiliki wujud dan tanpa arah. Kebudayaan merupakan interpretasi manusia atas kehidupan yang merupakan rangkaian pemecahan masalah yang dihadapi manusia. Adapun ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan unsur budaya yang penting, berakar kepada kebutuhan asasi manusia atau kepentingan kemanusiaannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kemanusiaan merupakan landasan praksis pendidikan. Hal tersebut meliputi hormat terhadap keyakinan religiusitas setiap orang. Hormat terhadap martabat dan hak-hak asasi manusia. Berwawasan kebangsaan merupakan kewajiban moral untuk mengikat diri pada kepentingan yang lebih luas yaitu mendukung akan kepentingan bangsa dan negara demokratis. Menjunjung dan menegakkan keadilan sosial, bukan bersifat elitis.

Hakikat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya pemberdayaan atau *empowerment* yaitu upaya membantu perkembangan tiga dimensi pemberdayaan. *Empowerment* mengandung dimensi *power to*, *power*

with dan *power with in*. *Power to* adalah daya kekuatan untuk berbuat. Daya kekuatan kreatifitas yang menjadikan peserta didik mampu melakukan sesuatu. Hal ini merupakan aspek individual agar peserta didik mampu berpikir, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengambil keputusan, memecahkan masalah dan membangun berbagai ketrampilan. Pendidikan harus mampu membantu peserta didik untuk dapat mengambil tanggung jawab atas kehidupannya. Disamping itu pendidikan harus mampu memberi inspirasi agar peserta didik mampu mengembangkan harga diri dan kesediaan untuk mengambil sikap kritis terhadap dirinya dan reflektif terhadap tindakannya. *Power with* adalah daya kekuatan untuk membangun kerjasama dengan orang lain. Membangun solidaritas berdasarkan komitmen pada tujuan dan pengertian bersama dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan ke arah pencapaian kesejahteraan bersama. Pendidikan harus bertujuan untuk membangun komunitas dan memperkuat hubungan antar manusia. Disamping itu pendidikan harus mampu menciptakan suatu *caring society*, yaitu suatu komunitas persaudaraan yang memperhatikan kepentingan semua pihak. Adapun *power with in* adalah daya kekuatan batin dalam diri pribadi

setiap peserta didik. Hal ini berkenaan perasaan harga diri, kepercayaan diri dan harapan akan masa depan. Diatas kekuatan harga diri dan kepercayaan diri, peserta didik dapat suatu kepribadian dan kreatifitas. Dalam pendidikan, perkembangan intelektual, moral, dan emosional akan terjadi jika didasarkan perasaan harga diri dan kekuatan kepercayaan diri yang telah dibangun sejak dini.

Dalam upaya pemberdayaan, intervensi pendidikan diperlukan untuk memampukan manusia berani mengambil sikap secara kreatif dan kritis terhadap perubahan yang dihadapi sebagai suatu pilihan. Perubahan tersebut merupakan kemampuan manusia untuk secara kreatif beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam rentang perjalanan hidup manusia. Tujuan utama dalam pendidikan bukan menghasilkan lulusan yang siap pakai, tetapi yang lebih penting adalah membantu peserta didik untuk siap menghadapi perubahan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapi.

Dalam Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dipaparkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan *transfer of knowledge, transfer of value,* dan *transfer of culture* yang semua diarahkan pada upaya untuk memanusiakan manusia. Hakikat proses pendidikan ini sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan agama, filsafat, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan.

Menurut pandangan Paula Freire pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa di mana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, yang melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan. Dengan demikian hakikat pendidikan adalah sangat ditentukan oleh nilai-nilai, motivasi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Maka hakikat pendidikan dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan peserta didik dengan

kewibawaan pendidik 2) Pendidikan merupakan usaha penyiapan peserta didik menghadapi perubahan lingkungan yang semakin pesat 3) Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat 4) Pendidikan berlangsung seumur hidup.

Pengembangan Kapasitas Manusia

Pengembangan kapasitas manusia merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, organisasi, komunitas atau masyarakat untuk menganalisa lingkungannya; mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan-kebutuhan, isu-isu dan peluang-peluang; memformulasi strategi-strategi untuk mengatasi masalah-masalah, isu-isu dan kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan memanfaatkan peluang yang relevan; merancang sebuah rencana aksi, serta mengumpulkan dan menggunakan secara efektif, dan atas dasar sumber daya yang berkesinambungan untuk mengimplementasikan, memonitor, dan mengevaluasi rencana aksi tersebut, serta memanfaatkan umpan balik sebagai pelajaran.

Terdapat tiga tingkatan ruang lingkup dalam pengembangan kapasitas, antara lain : tingkatan sistem, tingkatan organisasi, dan tingkatan individu.

Peningkatan kapasitas dalam tataran sistem meliputi usaha yang bersifat luas dan banyak menekankan keterlibatan pemerintah dan pemegang kekuasaan lainnya terutama dalam mengembangkan sebuah sistem pembangunan yang berpihak kepada masyarakat. Dalam lingkup komunitas, proses peningkatan kapasitas adalah pada tataran kelembagaan komunitas dan pada tataran individu masyarakat.

Peningkatan kapasitas organisasi berarti usaha untuk meningkatkan peran dan mengembangkan tata kelembagaan di tingkat masyarakat yang mampu mewadahi setiap gagasan, usulan dan aspirasi dari masyarakat untuk kemajuan dalam komunitasnya. Peningkatan kapasitas kelembagaan ini meliputi usaha penyadaran masyarakat untuk menyusun norma-norma dan aturan-aturan yang menyangkut pola perilaku masyarakat yang mana keluaran dari usaha ini adalah terbentuknya lembaga-lembaga berbasis komunitas untuk pembangunan dalam lingkungannya. Peningkatan kapasitas juga meliputi usaha untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan berorganisasi masyarakat dalam upaya mewujudkan tata kelembagaan yang lebih partisipatif dan transparan.

Peningkatan kapasitas individu lebih condong pada usaha untuk

meningkatkan kemampuan individu-individu masyarakat agar mereka mampu memanfaatkan semua potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya untuk dapat dimanfaatkan demi kemajuan masyarakat sekitarnya. Upaya peningkatan kapasitas individu ini meliputi usaha-usaha pembelajaran baik dari ranah pengetahuan, sikap atau penyadaran kritis dan keterampilannya.

Salah satu faktor kunci dalam pengembangan kapasitas manusia adalah pembelajaran. Pembelajaran terjadi pada tingkat individu, tingkat organisasi dan tingkat masyarakat. Proses pengembangan kapasitas membutuhkan jangka panjang secara berkesinambungan dimana orang-orang belajar untuk lebih capable (lebih mampu melaksanakan pekerjaannya). Karena melalui pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan mengubah perilaku untuk mencapai sebuah tujuan, yakni memperbaiki kualitas hidup.

Profesionalisasi Guru Sekolah Dasar di Indonesia

Profesional adalah kata benda dari profesi, merupakan lawan kata dari *amateur* yang berkaitan dengan seseorang yang menerima bayaran atas jasa pekerjaannya. Pengertian lain adalah seseorang yang mempraktekkan suatu

profesi dan seseorang yang dipandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu (*one who is regarded an expert since he has mastery of a specific branch of learning*). Jadi seseorang yang mempraktekkan suatu pekerjaan yang diterima sebagai status profesional, maka ia adalah seorang yang ahli dari cabang ilmu yang digelutinya, dengan demikian lembaga profesional yang bersangkutan mempunyai kewajiban untuk mengawasinya. Seorang yang profesional akan senantiasa terus-menerus mencari kesempurnaan (*mastery*) dari cabang ilmu yang ia kuasai dan melakukan pekerjaan dengan itu, sehingga ia akan lebih sempurna dalam memberikan pelayanan kepada publiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menjadi profesional/ahli seharusnya ia terus-menerus meningkatkan mutu pengetahuannya sesuai dengan bidang pekerjaan yang ia geluti, ini sesuai dengan pendapat Peter Jarvis *"In order to be master of branch of learning it is essential for a practitioner to continue his learning after initial education and so me professions have institutionalized education"*. Selanjutnya Jarvis menegaskan bahwa seorang profesional adalah yang berikhtiar untuk menjadi ahli serta melaksanakan ilmu pengetahuannya dalam pekerjaannya

secara efektif (*one who endeavor to have mastery of and to apply effectively that knowledge upon which his occupations is based*). Untuk menjadi profesional harus melalui pendidikan dan atau latihan yang khusus. Pendidikan profesional adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dengan panggilan atau pekerjaan profesional.

Profesionalisasi berasal dari kata *professionalization* yang berarti kemampuan profesional. Dedi Supriadi (1998) mengartikan profesionalisasi sebagai pendidikan prajabatan dan/atau dalam jabatan. Proses pendidikan dan latihan ini biasanya lama dan intensif. Menurut Eric Hoyle (1980) konsep profesionalisasi mencakup dua dimensi yaitu : “.....*the improvement of status and the improvement of practice*”. Pendapat ini mengemukakan bahwa dimensi yang pertama meliputi upaya yang terorganisir untuk memenuhi kriteria profesi yang ideal dan bila telah mencapai tingkatan profesi yang sudah mapan, maka upaya tersebut adalah mempertahankan serta membina posisi yang telah mapan itu. Profesionalisasi dalam dimensi ini mengandung implikasi untuk meningkatkan periode latihan bagi anggota profesi yang memiliki kualitas sehingga terlihat jelas batas yang berprofesi dan berhak

melaksanakan profesinya secara resmi dengan tidak, selanjutnya mempunyai implikasi dalam meningkatkan kontrol terhadap aktivitas-aktivitas profesi dan kontrol atas latihan yang dilakukan anggota profesi. Dimensi kedua menurut Hoyle adalah penyempurnaan pelaksanaan (*improvement of practice*), meliputi penyempurnaan keterampilan secara terus menerus, serta pengetahuan dari pelaksanaannya. Karena itu konsep profesionalisasi dapat disamakan dengan pembinaan profesi (*professional development*).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Sampai dengan tahun pelajaran 2017/2018, Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di 93,892 (60%) sekolah dasar. Selanjutnya, untuk tahun pelajaran 2018/2019 implementasi Kurikulum 2013 diperluas menjadi 53.702 SD atau sekitar 40%. Dengan penambahan jumlah tersebut, ditargetkan seluruh SD

(148,697) telah melaksanakan Kurikulum 2013.

Tahun Pelajaran 2018/2019 akan dilaksanakan pelatihan Kurikulum 2013 dengan menggunakan perangkat pendukung Kurikulum 2013 yang telah disiapkan serta panduan teknis Kurikulum 2013. Seluruh perangkat tersebut merupakan revisi modul tahun 2017 dan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman secara teknis tentang kebijakan dan substansi Kurikulum 2013, meningkatkan kompetensi pelaksana Kurikulum 2013, dan meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian di sekolah.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menuntut guru untuk melakukan penguatan karakter siswa yang menginternalisasikan nilai-nilai utama PPK yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royang dan integritas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, untuk membangun generasi emas Indonesia, maka perlu dipersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan Abad 21 khususnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking*

and problem solving skills), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkegiatan (*creativities skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*). Implementasi Kurikulum 2013 menjadi bagian integral dalam penguatan pendidikan karakter, kecakapan literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills/HOTS*). Efektifitas penguatan pendidikan karakter hendaknya berbasis kelas. Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui proses Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) di dalam kelas. Tujuannya adalah memahami pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses belajar mengajar di kelas ; Menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui mata pelajaran maupun tema; Menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui metode mengajar yang dipilih.

Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar di dalam kelas bisa berupa pemilihan model pembelajaran tematik (ada alokasi waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu), non-tematik (terintegrasi dengan materi pembelajaran dalam kurikulum), dan non-instruksional

(manajemen kelas dan organisasi fisik lingkungan kelas). Mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan agama dan budi pekerti dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara langsung dan pembelajaran tidak langsung, serta dalam pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Karakter religius meliputi 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa 2) taat menjalankan ibadah ritual sesuai dengan ajaran agama 3) berperilaku sesuai dengan ajaran agama 4) gemar membaca dan mengamalkan kitab suci agamanya, dll. Karakter nasionalis meliputi : 1) cinta tanah air 2) taat hukum sesuai dengan aturan 3) bangga berbangsa dan berbahasa Indonesia 4) mengedepankan kesatuan dan persatuan bangsa 5) menghormati keragaman budaya, suku, dan agama, dll. Karakter mandiri meliputi : 1) tidak bergantung pada orang lain 2) suka bekerja keras 3) bertanggung jawab atas apa yang diperbuat 4) sanggup menghadapi tantangan dan tidak pernah menyerah 5) mampu mengubah kekurangan menjadi kelebihan, dll.

Pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan pengembangan yang akan memberikan

kontribusi pada peningkatan kemampuan/kompetensi guru yang pada akhirnya akan berdampak pada makin meningkatnya kualitas pembelajaran. King dan Newmann dalam Cuttance (2001) berpendapat bahwa dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, pengembangan kapasitas dapat memberikan kontribusinya melalui hal-hal berikut : 1) *Improving the knowledge, skill, and disposition of individual staff member* 2) *Organised, collective enterprise arising from a strong, school-wide professional community* and 3) *Focused, coherent, and sustained staff and student learning*. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kapasitasnya sebagai pendidik merupakan faktor yang amat penting, karena hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi pendidik/guru, yang nantinya akan dapat memperbaiki secara terus menerus proses pembelajaran. Pengembangan profesional pendidik memerlukan peningkatan kompetensi khususnya dalam menghadapi masalah pembelajaran di kelas, dan inovasi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kompetensi tersebut. Inovasi pembelajaran (Depdiknas, 2007:2) apabila dilaksanakan secara berkesinambungan akan berdampak

sebagai berikut: 1) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran akan semakin meningkat. 2) Penyelesaian masalah pembelajaran melalui sebuah pengembangan inovasi akan meningkatkan isi, masukan, proses, sarana/prasarana, dan hasil belajar peserta didik. 3) Peningkatan kemampuan dalam pembelajaran tersebut akhirnya akan berdampak pada peningkatan kepribadian dan keprofesionalan dosen dan guru untuk selalu berimprovisasi baik melalui adopsi, adaptasi, atau kreasi dalam pembelajaran, dan bermuara pada peningkatan kualitas lulusan.

Sikap inovatif merupakan salah satu peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semakin meningkatnya kualitas pembelajaran harapan dan tujuan untuk dapat menghasilkan lulusan yang makin berkualitas dan siap serta mampu dalam menghadapi persaingan akan dapat terwujud. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, dituntut pula adanya usaha-usaha peningkatan kapasitas guru agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

PENUTUP

Profesionalisasi guru merupakan upaya sistematis dalam peningkatan

kapasitas guru. Dampak dari profesionalisasi guru adalah peningkatan hasil belajar peserta didik yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kapasitas guru tidak terlepas dari kompetensi seorang guru. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan yang berupa pengetahuan, keterampilan sikap dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan dalam bertindak dan berperilaku secara baik. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dengan adanya kompetensi yang mumpuni yang dimiliki oleh seorang guru akan memberikan sumbangan terhadap kualitas pendidikan.

Profesi guru merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Guru merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi guru menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Dalam pengembangan kapasitas guru, hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Sehingga dapat tumbuh sikap inovatif guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya mendidik masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cece .W dan Rusyan T.A.2010.*Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Cuttence, P. 2001.*School Innovation, Pathway to The Knowledge Society*. Departement of Education Australia. www.dest.govt.au Diakses pada tanggal 25 Desember 2017.
- Depdikbud.2018. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru SD/MI
- Farid, Ahmad. 2004.*Etika Guru dalam Pendidikan Islam, Telaah Terhadap Hadits Larangan Menerima Upah Bagi Guru*. (Tesis).Yogyakarta.UIN Sunan Kalijaga,
- Freire, Paulo. (1985). *Pendidikan Kaum Tertindas*. LP3ES: Yogyakarta
- Hamalik, O. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Haryono, 2017. Pendidikan dalam perspektif manusia. Bahan ajar Landasan kependidikan di Pascasarjana UNNES
- Mustofa.2007.*Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Vol 4(1):76-88
- Pahrudin.2015. Peningkatan Kinerja Dan Pengembangan Profesionalitas Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia. Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta:Hikayat Publishing
- Wibawa, Eka Ari.2014.*Capacity Building dan Strategi Peningkatan Kualitas SDM Organisasi*. Online. <http://bpsdm.kemenkumham.go.id/artikel-bpsdm/35-capacity-building-dan-strategi-peningkatan->

kualitas-sdm-organisasi diakses
pada 28 Desember 2017

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005
tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan
Nasional

Yakin, M.A.2016.*Pendidikan Agama
Islam Dan Penanggulangan
Kenakalan Siswa. Jurnal*

Pendidikan Agama Islam. Vol 4(1)
: 164 – 178

Yusutria.2017. Profesionalisme Guru
Dalam Meningkatkan Kualitas
Sumberdaya Manusia.. Jurnal
Curricula. Vol 2 (1) :38-46